

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu hal terpenting yang merupakan kebutuhan dasar setiap orang dalam menjalani hidup. Salah satu definisi komunikasi terkenal yang dikemukakan oleh Lasswell adalah “*Who says what in which channel to whom with what effect?*” yang di mana memiliki gambaran tentang proses penyampaian pesan oleh pemberi pesan atau komunikator kepada penerima pesan atau komunikan dengan menggunakan media tertentu untuk menimbulkan efek. Dengan pengertian tersebut, media yang digunakan dapat dalam bentuk yang bermacam-macam dan salah satu contohnya adalah Kesenian Teater yang merupakan salah satu media untuk menyampaikan sebuah pesan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teater adalah pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi; seni drama, sandiwara, drama atau dalam pengertian yang lebih luas, teater adalah proses pemilihan teks atau naskah, penafsiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari publik atau pirsawan (bisa pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti). Dalam seni teater terdapat beberapa unsur antara lain; naskah cerita, pemeran,

sutradara, properti, penataan dan akting. Seluruh unsur tersebut berperan penting dalam suatu pementasan teater, agar penonton dapat mencerna maksud atau pesan dari naskah yang diperankan dalam sebuah teater. Di Indonesia pun, teater merupakan salah satu kesenian yang cukup diminati. I Made Bandem dan Sal Mugiyanto membagi teater di Indonesia menjadi dua macam jenis, yaitu Teater Tradisional dan Teater Modern. Namun semakin kesini kesenian teater hanya diminati oleh beberapa kalangan saja yang biasanya mereka adalah penikmat seni, karena semakin banyaknya media-media baru seperti film sebagai media penyampai pesan dengan sebuah cerita yang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan, terutama anak muda. Penulis pun jarang menemui iklan-iklan yang berkaitan dengan kesenian teater di media sosial tidak seperti iklan yang berhubungan dengan film. Anak muda lebih senang menghabiskan uang untuk membeli tiket di bioskop daripada untuk menonton teater.

Dalam pelaksanaannya, teater di Indonesia dikategorikan sebagai subsector seni pertunjukan dalam sektor Industri Kreatif oleh BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif) salah satu badan nonkementrian di Indonesia yang dimana sejak tahun 2019 dileburkan menjadi satu dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Industri Kreatif sendiri menurut Departemen Perdagangan RI (2009 : 5) adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Disebutkan dalam blog resminya, BEKRAF membawahi 16 subsektor yang salah satunya merupakan Seni Pertunjukan, dimana

untuk sektor ini, BEKRAF melaksanakan fasilitasi regulasi, pembangunan tempat pertunjukan, fasilitasi pembentukan performing *art board/council* untuk memetakan platform dan menjaga standar seni pertunjukan, festival-festival pertunjukan seni, dan lain sebagainya. Serta dalam Hasil Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 yang diselenggarakan pada Pekan Produk Budaya 2008 JCC, peran pemerintah dalam subsektor seni pertunjukan adalah :

1. Memperkenalkan seni pertunjukan di dunia pendidikan dasar dan menengah
2. Mengupayakan penguasaan teknologi pertunjukan
3. Mengupayakan berdirinya televisi budaya
4. Mengupayakan dana abadi untuk seni non komersial (konservasi)
5. Memberikan insentif pajak dan subsidi pada suatu pertunjukan seni (khususnya untuk peralatan pertunjukan yang mahal)
6. Menyelenggarakan festival yang berkesinambungan

Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal oleh kesenian Teater Tradisionalnya adalah Pulau Bali. Selain teater Tradisional, di Pulau Bali memiliki salah satu komunitas teater modern yang cukup berkembang bernama Teater Kini Berseri. Teater Kini Berseri mengusung genre komedi dan telah berdiri sejak 2008. Teater Kini Berseri beranggotakan anak-anak muda Bali. Mereka cukup konsisten mengadakan pentas tunggal setiap dua tahun sekali. Dan untuk menentukan pemeran yang akan tampil disetiap pentas tunggalnya, Teater Kini Berseri mengadakan lomba

teater tingkat Bali dengan peserta anak muda Bali untuk mencari pemenang-pemenang yang dapat mengikuti pentas tunggalnya. Karena Teater Kini Berseri merupakan teater modern, sesuai ciri-cirinya menurut Rian Tiarno, Teater Kini Berseri memiliki tempat khusus untuk pertunjukan, penyaji dan penonton, jika dipanggung prosenium terdapat tirai-tirai yang diangkat dan diturunkan sebagai penanda pentas dimulai atau telah selesai, penonton harus membayar tiket, dan fungsinya adalah sebagai hiburan. Teater Kini Berseri dapat dikatakan sebagai salah satu teater anak muda yang cukup sukses di Pulau Bali. Selain dibuktikan dengan penonton yang mencapai 2000 orang setiap pertunjukannya, mereka sempat mengikuti festival di Singapura dan menjadi salah satu andalan bagi pemerintah Bali untuk menyajikan sajian hiburan untuk acara pemerintahan. Teater Kini Berseri pun tidak hanya bergerak dalam bidang offline dalam menyajikan hiburan, mereka merambah dan mengadopsi kesenian teater mereka dalam bidang *online* terutama pada saat pandemic Covid-19.

Untuk saat ini, pekerja seni di Indonesia merasakan imbas negative karena adanya pandemic Covid-19 ini, mereka tidak dapat melaksanakan pekerjaannya karena tidak banyak ditutupnya tempat-tempat budaya atau tempat pelaksanaan untuk kesenian mereka, serta adanya kegiatan yang dibatasi saat diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia, yaitu pelarangan kegiatan/ perkumpulan/ pertemuan politik, olahraga, hiburan, akademik dan budaya. Dimana pelaksanaan pementasan teater termasuk salah satunya.



Gambar 1. 1 Pembatasan Kegiatan Saat PSBB

Hal tersebut juga dibuktikan dengan pengambilan data yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya Indonesia sejak tanggal 3 April 2020 hingga 8 April 2020 dan telah diunggah dalam blog resmi *kemendikbud.co.id*, sedikitnya tercatat ada 40.081 orang yang mengisi formulir pendataan program bantuan pekerja seni oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya. Begitu pula dalam konferensi pers virtual yang diadakan oleh “Koalisi Seni” yang bertajuk “Menjaga Nyala Seni Semasa Pandemi” yang diadakan pada tanggal 6 April 2020, koordinator Advokasi Koalisi Seni, Hafez Gumay menyampaikan setidaknya terdapat 181 pertunjukan seni yang harus dibatalkan karena pandemic Covid-19 ini



*Gambar 1. 2 Dampak Covid-19 Terhadap Seni*

Selain itu, dalam konferensi pers tersebut, Hilmar Farid selaku Direktorat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Ditjen Kemendikbud RI) memaparkan bahwa pekerja seni dan seniman terpaksa harus membatalkan kegiatan karena pandemic Covid-19 sehingga hilangnya pendapatan.

Dampak negative karena Pandemic Covid-19 juga dirasakan oleh Teater Kini Berseri, mereka kesulitan untuk berkarya, melaksanakan kegiatan pentas tunggal ataupun mengadakan lomba teater. Namun, pemerintah daerah Bali pun tidak tinggal diam. Pemerintah Bali memberikan apresiasi dengan menyediakan wadah untuk 202 pekerja seni Bali untuk melaksanakan pagelaran virtual, dimana salah satunya adalah Teater Kini Berseri, dengan memanfaatkan sosial media sebagai salah satu media mereka berteater dan berkomed. Teater Kini Berseri membuat sebuah drama yang berkaitan dengan pandemic Covid-19 berjudul “Coronarang” yang bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Bali yang mengusung cerita, kostum serta setting

tradisional yang dibalut secara komedi dan modern. Hal tersebut merupakan satu inovasi baru yang diusung oleh Teater Kini Berseri untuk menyajikan pementasan secara virtual yang dimana memberi pengalaman berbeda dalam dari segi penyaji dan penonton.



*Gambar 1. 3 Cuplikan Pementasan Coronarang*

*Source : Instagram @kiniberseri*

Namun walaupun Teater Kini Berseri telah diberi wadah oleh pemerintah Bali untuk melaksanakan pementasan virtual, Teater Kini Berseri tetap harus melaksanakan promosi agar dapat menggiring penonton mereka yang terbiasa menyaksikan pentas mereka secara langsung, juga mau menonton pertunjukan mereka secara virtual. Serta menyadur dalam jurnal “Peran Media Sosial dalam Perkembangan Industri Kreatif” oleh Widya Nuryanti, dalam penggunaannya sosial media menjadi tempat strategis bagi para pelaku Industri kreatif memanfaatkan media sosial dengan berkembangnya beberapa fitur atau aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi sosial

media. Sosial media dapat bermanfaat untuk menentukan personal branding yang diinginkan, mencari lingkungan yang tepat dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen, dapat menjadi media untuk membentuk komunitas online serta dapat menjadi bagian dari keseluruhan e-marketing strategy yang digabungkan dengan sosial media lainnya. Oleh karenanya, dalam mempromosikan hal tersebut, Teater Kini Berseri menggunakan media sosial Instagram untuk menarik penontonnya agar penikmat teater mereka dapat menonton pementasan yang disajikan secara virtual melalui YouTube. Karena realitanya, saat terjadi pandemic Covid-19 pengguna media sosial cukup meningkat, dibuktikan dengan data dari *Hootsuite*, perusahaan analisis media sosial dari Kanada, pengguna media sosial di Indonesia pada Januari tahun 2020 sudah mencapai 160 juta orang atau 59% dari total penduduk Indonesia. Yang dimana pengguna Instagram menduduki sebanyak 79% dari total pengguna internet di Indonesia.



Gambar 1. 4 Poster Pementasan Virtual Coronarang

Source : [instagram.com/kiniberseri](https://www.instagram.com/kiniberseri)

Oleh karena latar belakang tersebut, penulis ingin menyusun skripsi dengan judul **“Strategi Promosi Pementasan Virtual Coronarang Teater Kini Berseri”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi promosi pementasan virtual “Coronarang” yang dilakukan oleh Teater Kini Berseri?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang akan dicapai peneliti ini yaitu untuk mengetahui strategi promosi yang digunakan oleh Teater Kini Berseri untuk pementasan virtual “Coronarang”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi program studi kajian Ilmu Komunikasi sebagai bahan akademis terkait strategi baru dalam pemanfaatan sosial media. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan dalam menggagas penelitian serupa di masa yang akan datang.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian kerangka acuan bagi para pelaku teater dalam memanfaatkan sosial media dan menjadi acuan hiburan serta kegiatan bagi anak muda penikmat teater.